

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

5.1.1 Analisa Kelengkapan alat keselamatan pada kapal sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020

a. Perlengkapan Keselamatan sebagaimana dimaksud dalam klausul diatas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Dibuat dari bahan dengan mutu yang memenuhi syarat;
- 2) Mempunyai konstruksi dan gaya apung yang baik, sesuai dengan kapasitas dan beban yang ditentukan;
- 3) Diberi warna yang menyolok sehingga mudah dilihat;
- 4) Telah lulus uji coba dari pabrikasi;
- 5) Dengan jelas dan tetap mencantumkan nama kapal; dan
- 6) Ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat dan dijangkau.

b. Seluruh perlengkapan Keselamatan harus dirawat dan dijaga supaya berada

c. Perlengkapan Keselamatan memiliki ketentuan sebagai berikut :

1) Perlengkapan *Life Jacket*/Baju Penolong

Menurut Adi Guna Santara (2014: 65), mengatakan bahwa jaket penolong yang melindungi pengguna yang bekerja diatas air atau di permukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam dan atau mengatur daya apung pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam atau melayang dalam air.



Sumber : Google.com

Gambar 5.1 Baju Penolong/*Life Jacket*

Berikut ketentuan yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020

Tabel 5.1 Ketentuan baju penolong sesuai ketentuan yang berlaku

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Ukuran Kapal	Ketentuan
Baju Penolong	Semua Ukuran	Sejumlah kapasitas pelayar ditambah 10% dari jumlah penumpang untuk anak-anak.

Sumber :Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020

Tabel 5.2 Kesesuaian Baju Penolong dengan peraturan yang berlaku

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	BAJU PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTENSI	BAJU PENOLONG YANG KURANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KM. JIHAD	1	GT < 7	14	0	14
2	KM. DWI KARYA	1	GT < 7	14	0	14
3	KM. HARAPAN	1	GT < 7	14	0	14
4	KM. CIHUY	1	GT < 7	14	0	14
5	KM. LUCKY	1	GT < 7	14	0	14
6	KM. SAHARI	1	GT < 7	14	0	14

Tabel 5.2 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	BAJU PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTENSI	BAJU PENOLONG YANG KURANG
7	KM. SYAKIRA	1	GT < 7	14	0	14
8	KM. CPS	1	GT < 7	14	0	14
9	KM. BUNGSU	1	GT < 7	14	0	14
10	KM. CAHAYA	1	GT < 7	14	0	14
11	KM. IROS	1	GT < 7	14	0	14
12	KM. ANSARI	1	GT < 7	14	0	14
13	KM. DNS	1	GT < 7	14	0	14
14	KM. ARBA	1	GT < 7	14	0	14
15	KM. SILIWANGI	1	GT < 7	14	0	14
16	KM. KALISTA	1	GT < 7	14	0	14
17	KM. EYANG	1	GT < 7	14	0	14
18	KM. 3 PUTRA	1	GT < 7	14	0	14
19	KM. PUTRA JAMPANG	1	GT < 7	14	0	14
20	KM. DOA IBU	1	GT < 7	14	0	14
21	KM. KALIMAYA	1	GT < 7	14	0	14
22	KM. PUTRA JANGARI	1	GT < 7	14	0	14
23	KM. RAJA	1	GT < 7	14	0	14
24	KM. GREBOS	1	GT < 7	14	0	14
25	KM. DILA	1	GT < 7	14	0	14
26	KM. JM	1	GT < 7	14	0	14
27	KM. INDRA	1	GT < 7	14	0	14
28	KM. JANGGA	1	GT < 7	14	0	14
29	KM. AMANAH	1	GT < 7	14	0	14
30	KM. KOMPAS	1	GT < 7	14	0	14
31	KM. MUBAROK	1	GT < 7	14	0	14

Tabel 5.2 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPA L	PERSYARATA N	BAJU PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKA N	KONDISI EKSISTIN G	BAJU PENOLON G YANG KURANG
32	KM. PEDULI TEUING BL	1	GT < 7	14	0	14
33	KM. SRIWEDAR I	1	GT < 7	14	0	14
34	KM. TIRTA JAYA	1	GT < 7	14	0	14
35	KM. JO- HAN	1	GT < 7	14	0	14
36	KM. PRIMA	1	GT < 7	14	0	14
37	KM. SAWROS	1	GT < 7	14	0	14
38	KM. BUDIMAN	1	GT < 7	14	0	14
39	KM. SMS	1	GT < 7	14	0	14
40	KM. PARKULA RI	1	GT < 7	14	0	14
41	KM. SERIBU	1	GT < 7	14	0	14
42	KM. YANDI PUTRA	1	GT < 7	14	0	14
43	KM. HSB	1	GT < 7	14	0	14
44	KM. RISMA	1	GT < 7	14	0	14
45	KM. TANIA	1	GT < 7	14	0	14
46	KM. RINDU	1	GT < 7	14	0	14
47	KM. FAUZAN	1	GT < 7	14	0	14
48	KM. BALEBAT	1	GT < 7	14	0	14
49	KM. GEMINI	1	GT < 7	14	0	14
50	KM. SAMUDRA	1	GT < 7	14	0	14

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui adalah jumlah Baju Penolong yang dimiliki setiap kapal getek yang ada.

Persentase kapal yang memiliki Baju Penolong yang harus dilengkapi oleh operator kapal.

a) Kapal yang terdapat Baju Penolong

$$= \frac{\text{Jumlah kapal yang memiliki Baju Penolong}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\%$$

$$= \frac{0 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

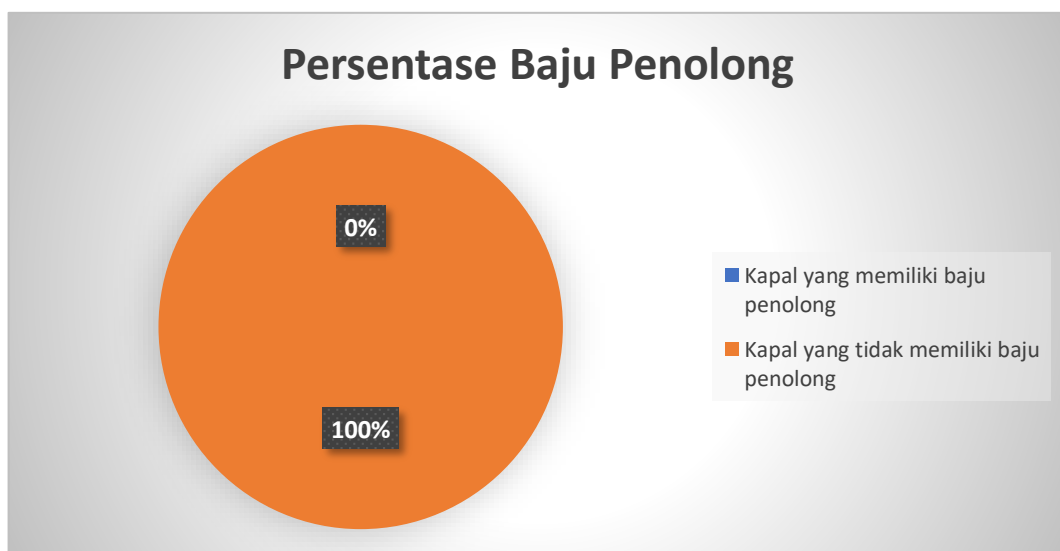
b) Kapal yang tidak terdapat Baju Penolong

$$= \frac{\text{Jumlah kapal yang tidak memiliki Baju Penolong}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\%$$

$$= \frac{50 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Untuk Baju Penolong pada kapal getek yang telah di survey beberapa waktu lalu tidak ada 1 (satu) kapal pun yang melengkapi baju penolong.



Gambar 5.2 Persentase Pemenuhan Baju Penolong

Dari gambar diatas dapat kita lihat persentase kapal getek yang memiliki baju penolong dan kapal yang tidak memiliki baju penolong. Namun pada kapal tersebut semuanya tidak memiliki baju penolong.

a. Rencana Penempatan *Life Jacket*/Baju Penolong

Posisi Penempatan *Life Jacket* harus diletakkan pada posisi yang mudah di jangkau oleh pengguna jasa dan awak kapal jadi jika sewaktu-waktu kapal mengalami kecelakaan maka akan mudah untuk di jangkau. Adapun rencana penempatan *Life Jacket* dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 5.3 Penempatan *Life Jacket* Pada Kapal Getek

2) *Lifebouy*/Pelampung penolong

Menurut Adi Guna Santara (2014: 65), megatakan bahwa pelampung penolong yang menyelamatkan nyawa dirancang untuk dilempar kepada seseorang didalam air.



Gambar 5.4 Kapal yang menggunakan Pelampung Penolong

Berikut ketentuan yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020:

Tabel 5.3 Ketentuan Pelampung Penolong yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Ukuran Kapal	Ketentuan
Pelampung Penolong	GT < 7	Alat Pelampung Sederhana.
	7 s/d 35 GT	Total 1 unit dilengkapi dengan tali apung.
	GT 35 s/d 100	Total 6 unit, 2 unit dilengkapi dengan tali apung.
	GT > 100	Total 6 unit, dilengkapi dengan lampu yang dapat menyala sendiri dan 2 unit dilengkapi dengan tali apung.

Sumber :Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020

Tabel 5.4 Kesesuaian Pelampung Penolong dengan peraturan yang berlaku

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	PELAMPUN G PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTEN G	PELAMPUN G PENOLONG YANG KURANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KM. JIHAD	1	GT < 7	1	0	1
2	KM. DWI KARYA	1	GT < 7	1	0	1
3	KM. HARAPAN	1	GT < 7	1	0	1
4	KM. CIHUY	1	GT < 7	1	1	-
5	KM. LUCKY	1	GT < 7	1	0	1
6	KM. SAHARI	1	GT < 7	1	0	1
7	KM. SYAKIRA	1	GT < 7	1	0	1
8	KM. CPS	1	GT < 7	1	0	1
9	KM. BUNGSU	1	GT < 7	1	1	-
10	KM. CAHAYA	1	GT < 7	1	0	1
11	KM. IROS	1	GT < 7	1	0	1

Tabel 5.4 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPA L	PERSYARATA N	PELAMPUN G PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKA N	KONDISI EKSISTIN G	PELAMPUN G PENOLONG YANG KURANG
12	KM. ANSARI	1	GT < 7	1	0	1
13	KM. DNS	1	GT < 7	1	0	1
14	KM. ARBA	1	GT < 7	1	0	1
15	KM. SILIWANG I	1	GT < 7	1	0	1
16	KM. KALISTA	1	GT < 7	1	0	1
17	KM. EYANG	1	GT < 7	1	0	1
18	KM. 3 PUTRA	1	GT < 7	1	0	1
19	KM. PUTRA JAMPANG	1	GT < 7	1	0	1
20	KM. DOA IBU	1	GT < 7	1	1	-
21	KM. KALIMAY A	1	GT < 7	1	0	1
22	KM. PUTRA JANGARI	1	GT < 7	1	0	1
23	KM. RAJA	1	GT < 7	1	0	1
24	KM. GREBOS	1	GT < 7	1	0	1
25	KM. DILA	1	GT < 7	1	0	1
26	KM. JM	1	GT < 7	1	0	1
27	KM. INDRA	1	GT < 7	1	0	1
28	KM. JANGGA	1	GT < 7	1	0	1
29	KM. AMANAH	1	GT < 7	1	0	1
30	KM. KOMPAS	1	GT < 7	1	0	1
31	KM. MUBAROK	1	GT < 7	1	0	1
32	KM. PEDULI TEUING BL	1	GT < 7	1	0	1
33	KM. SRIWEDA RI	1	GT < 7	1	0	1

Tabel 5.4 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPA L	PERSYARATA N	PELAMPUN G PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKA N	KONDISI EKSISTIN G	PELAMPUN G PENOLONG YANG KURANG
34	KM. TIRTA JAYA	1	GT < 7	1	0	1
35	KM. JO- HAN	1	GT < 7	1	0	1
36	KM. PRIMA	1	GT < 7	1	0	1
37	KM. SAWROS	1	GT < 7	1	0	1
38	KM. BUDIMAN	1	GT < 7	1	0	1
39	KM. SMS	1	GT < 7	1	0	1
40	KM. PARKULA RI	1	GT < 7	1	0	1
41	KM. SERIBU	1	GT < 7	1	0	1
42	KM. YANDI PUTRA	1	GT < 7	1	0	1
43	KM. HSB	1	GT < 7	1	0	1
44	KM. RISMA	1	GT < 7	1	0	1
45	KM. TANIA	1	GT < 7	1	0	1
46	KM. RINDU	1	GT < 7	1	0	1
47	KM. FAUZAN	1	GT < 7	1	0	1
48	KM. BALEBAT	1	GT < 7	1	0	1
49	KM. GEMINI	1	GT < 7	1	0	1
50	KM. SAMUDRA	1	GT < 7	1	0	1

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui adalah jumlah pelampung Penolong yang dimiliki setiap kapal getek yang ada.

Persentase kapal yang memiliki pelampung penolong yang harus dilengkapi oleh operator kapal.

a) Kapal yang terdapat pelampung penolong

$$= \frac{\text{Jumlah kapal yang memiliki pelampung penolong}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\%$$

$$= \frac{3 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\%$$

$$= 6\%$$

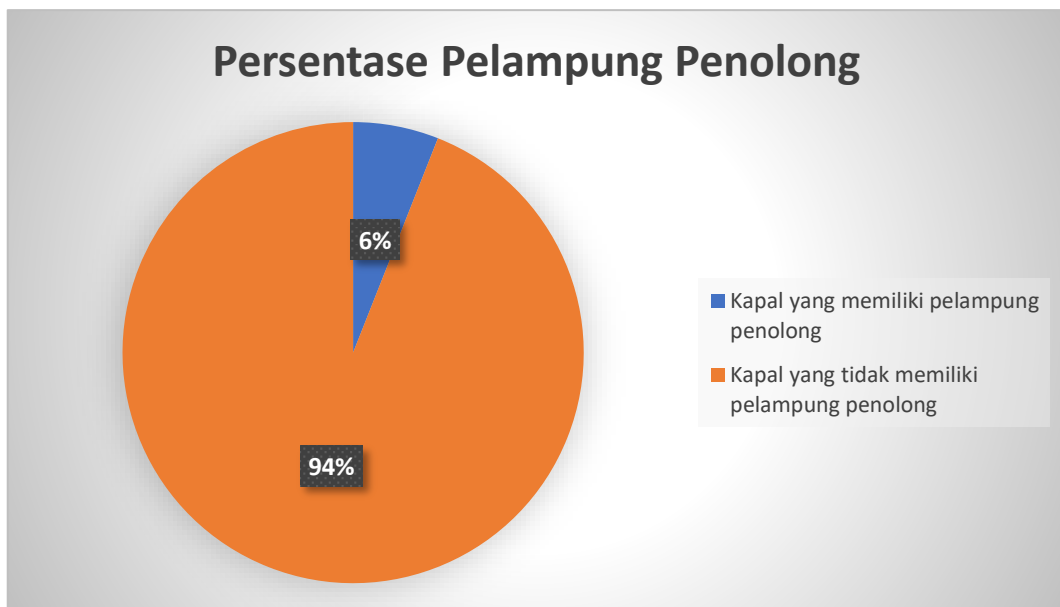
b) Kapal yang tidak terdapat pelampung penolong

$$= \frac{\text{Jumlah kapal yang tidak memiliki pelampung penolong}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\%$$

$$= \frac{47 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

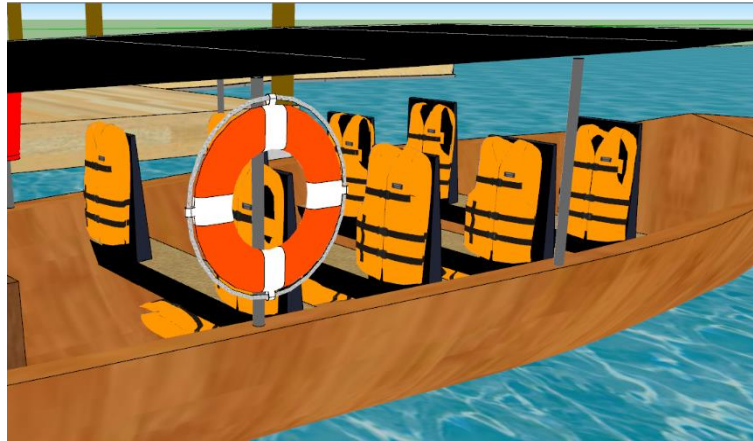
Untuk pelampung penolong pada kapal getek yang telah di survey beberapa waktu lalu hanya 3 kapal yang melengkapi baju penolong.



Gambar 5.5 Persentase Pemenuhan Pelampung Penolong

b. Rencana Penempatan *Life Bouy*/Pelampung Penolong

Posisi penempatan *Life Bouy* harus diletakkan pada posisi yang mudah di jangkau oleh pengguna jasa dan awak kapal jadi jika sewaktu-waktu ada orang jatuh ke air maka *Life Bouy* muda untuk di lempar ke air. Adapun rencana penempatan *Life Bouy* dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 5.6 Penempatan *Life Bouy*

3) Peralatan dan Perlengkapan Pemadam Kebakaran

Fire Bucket adalah ember yang digunakan untuk mencegah kebakaran memadamkan. *Fire Bucket* adalah metode berteknologi rendah untuk memadamkan api kecil. Meskipun sebagian besar digantikan oleh bentuk peralatan pemadam kebakaran yang lebih modern, mereka mempertahankan beberapa keunggulan yang berbeda dan tetap menjadi metode yang disukai untuk memadamkan api kecil dalam situasi tertentu. Keuntungan dari *Fire Bucket* adalah murah, andal, mudah digunakan dan dapat dengan cepat diisi ulang dan dipasang kembali.



Sumber : Google.com

Gambar 5.7 Fire Bucket

Berikut ketentuan yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020:

Tabel 5.5 Ketentuan Pemadam kebakaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Jenis Pemadam kebakaran	Ukuran Kapal	Ketentuan
Portable Pemadam Kebakaran dry powder (4,5 kg)	GT \geq 35	1 unit
Portable Pemadam Kebakaran Foam (4,5 kg)	GT \geq 35	1 unit
Fire Bucket	< 7 GT	1 unit
	7 s/d 35 GT	2 unit
	GT \geq 35	4 unit

Sumber :Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020

Tabel 5.6 Kesesuaian Ember Pemadam dengan peraturan yang berlaku

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	FIRE BUCKET PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTEN G	FIRE BUCKET YANG KURAN G
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KM. JIHAD	1	GT < 7	1	0	1

Tabel 5.6 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPA L	PERSYARATA N	<i>FIRE</i> <i>BUCKET</i> PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKA N	KONDISI EKSISTIN G	<i>FIRE</i> <i>BUCKET</i> YANG KURAN G
2	KM. DWI KARYA	1	GT < 7	1	0	1
3	KM. HARAPAN	1	GT < 7	1	0	1
4	KM. CIHUY	1	GT < 7	1	0	1
5	KM. LUCKY	1	GT < 7	1	0	1
6	KM. SAHARI	1	GT < 7	1	0	1
7	KM. SYAKIRA	1	GT < 7	1	0	1
8	KM. CPS	1	GT < 7	1	0	1
9	KM. BUNGSU	1	GT < 7	1	0	1
10	KM. CAHAYA	1	GT < 7	1	0	1
11	KM. IROS	1	GT < 7	1	0	1
12	KM. ANSARI	1	GT < 7	1	0	1
13	KM. DNS	1	GT < 7	1	0	1
14	KM. ARBA	1	GT < 7	1	0	1
15	KM. SILIWANGI	1	GT < 7	1	0	1
16	KM. KALISTA	1	GT < 7	1	0	1
17	KM. EYANG	1	GT < 7	1	0	1
18	KM. 3 PUTRA	1	GT < 7	1	0	1
19	KM. PUTRA JAMPANG	1	GT < 7	1	0	1
20	KM. DOA IBU	1	GT < 7	1	0	1
21	KM. KALIMAYA	1	GT < 7	1	0	1
22	KM. PUTRA JANGARI	1	GT < 7	1	0	1
23	KM. RAJA	1	GT < 7	1	0	1
24	KM. GREBOS	1	GT < 7	1	0	1
25	KM. DILA	1	GT < 7	1	0	1
26	KM. JM	1	GT < 7	1	0	1
27	KM. INDRA	1	GT < 7	1	0	1
28	KM. JANGGA	1	GT < 7	1	0	1

Tabel 5.6 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPA L	PERSYARATA N	<i>FIRE BUCKET</i> PENOLONG YANG HARUS DISEDIAKA N	KONDISI EKSISTIN G	<i>FIRE BUCKET</i> YANG KURAN G
29	KM. AMANAH	1	GT < 7	1	0	1
30	KM. KOMPAS	1	GT < 7	1	0	1
31	KM. MUBAROK	1	GT < 7	1	0	1
32	KM. PEDULI TEUING BL	1	GT < 7	1	0	1
33	KM. SRIWEDAR I	1	GT < 7	1	0	1
34	KM. TIRTA JAYA	1	GT < 7	1	0	1
35	KM. JO- HAN	1	GT < 7	1	0	1
36	KM. PRIMA	1	GT < 7	1	0	1
37	KM. SAWROS	1	GT < 7	1	0	1
38	KM. BUDIMAN	1	GT < 7	1	0	1
39	KM. SMS	1	GT < 7	1	0	1
40	KM. PARKULAR I	1	GT < 7	1	0	1
41	KM. SERIBU	1	GT < 7	1	0	1
42	KM. YANDI PUTRA	1	GT < 7	1	0	1
43	KM. HSB	1	GT < 7	1	0	1
44	KM. RISMA	1	GT < 7	1	0	1
45	KM. TANIA	1	GT < 7	1	0	1
46	KM. RINDU	1	GT < 7	1	0	1
47	KM. FAUZAN	1	GT < 7	1	0	1
48	KM. BALEBAT	1	GT < 7	1	0	1
49	KM. GEMINI	1	GT < 7	1	0	1
50	KM. SAMUDRA	1	GT < 7	1	0	1

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui adalah jumlah *Fire Bucket* yang dimiliki setiap kapal getek yang ada.

Persentase kapal yang memiliki *Fire Bucket* yang harus dilengkapi oleh operator kapal.

a) Kapal yang terdapat *Fire Bucket*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah kapal yang memiliki Fire Bucket}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\% \\
 &= \frac{0 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

b) Kapal yang tidak terdapat *Fire Bucket*

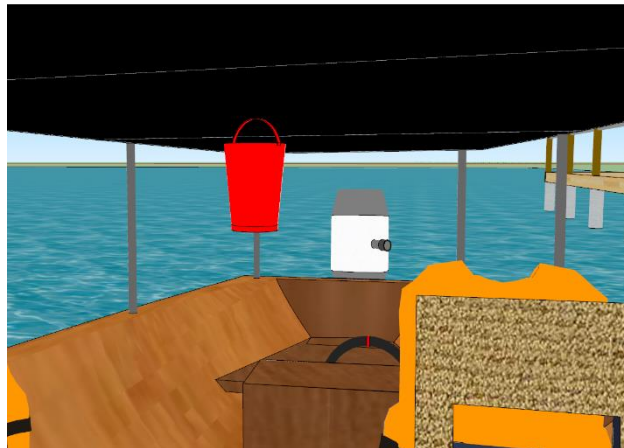
$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah kapal yang tidak memiliki Fire Bucket}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\% \\
 &= \frac{50 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Untuk *Fire Bucket* pada kapal getek yang telah di survey beberapa waktu lalu tidak ada 1 (satu) kapal pun yang melengkapi *Fire Bucket*.

c. Rencana Penempatan Ember Pemadam

Ember Pemadam sebaiknya ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau agar tidak menyulitkan penumpang dan awak kapal jika terjadi sesuatu hal seperti kebakaran dalam kapal dan lainnya. Pada kapal Getek yang beroperasi di Dermaga Jangari, sebaiknya ditempatkan di dalam kapal tidak jauh dari tempat penumpang dan tidak terlalu tinggi.

Berikut penempatan ember pemadam pada kapal Getek :



Gambar 5.8 Penempatan *Fire Bucket* pada kapal Getek

4) Peluit

Peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari berbagai bahan seperti kayu atau plastik yang mengeluarkan suara nyaring ketika tiup. Peluit juga diistilahkan sebagai *Aerophone* udara sederhana, karena menghasilkan suara dari aliran udara paksa. Bagi keselamatan berfungsi untuk memberikan informasi orang sekitar dan saat darurat.



Sumber : Google.com

Gambar 5.9 Peluit

Berikut ketentuan yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020:

Tabel 5.7 Ketentuan Peluit dengan Peraturan yang berlaku

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Ukuran Kapal	Ketentuan
Peluit	Semua Ukuran	1 Unit

Sumber :Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020

Tabel 5.8 Kesesuaian Peluit dengan peraturan yang berlaku

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	PELUIT YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTENSI	PELUIT YANG KURANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KM. JIHAD	1	GT < 7	1	0	1
2	KM. DWI KARYA	1	GT < 7	1	0	1
3	KM. HARAPAN	1	GT < 7	1	0	1
4	KM. CIHUY	1	GT < 7	1	0	1
5	KM. LUCKY	1	GT < 7	1	0	1
6	KM. SAHARI	1	GT < 7	1	0	1
7	KM. SYAKIRA	1	GT < 7	1	0	1
8	KM. CPS	1	GT < 7	1	0	1
9	KM. BUNGSU	1	GT < 7	1	0	1
10	KM. CAHAYA	1	GT < 7	1	0	1
11	KM. IROS	1	GT < 7	1	0	1
12	KM. ANSARI	1	GT < 7	1	0	1
13	KM. DNS	1	GT < 7	1	0	1
14	KM. ARBA	1	GT < 7	1	0	1
15	KM. SILIWANGI	1	GT < 7	1	0	1
16	KM. KALISTA	1	GT < 7	1	0	1

Tabel 5.8 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	PELUIT YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTENSI	PELUIT YANG KURANG
17	KM. EYANG	1	GT < 7	1	0	1
18	KM. 3 PUTRA	1	GT < 7	1	0	1
19	KM. PUTRA JAMPANG	1	GT < 7	1	0	1
20	KM. DOA IBU	1	GT < 7	1	0	1
21	KM. KALIMAYA	1	GT < 7	1	0	1
22	KM. PUTRA JANGARI	1	GT < 7	1	0	1
23	KM. RAJA	1	GT < 7	1	0	1
24	KM. GREBOS	1	GT < 7	1	0	1
25	KM. DILA	1	GT < 7	1	0	1
26	KM. JM	1	GT < 7	1	0	1
27	KM. INDRA	1	GT < 7	1	0	1
28	KM. JANGGA	1	GT < 7	1	0	1
29	KM. AMANAH	1	GT < 7	1	0	1
30	KM. KOMPAS	1	GT < 7	1	0	1
31	KM. MUBAROK	1	GT < 7	1	0	1
32	KM. PEDULI TEUING BL	1	GT < 7	1	0	1
33	KM. SRIWEDARI	1	GT < 7	1	0	1
34	KM. TIRTA JAYA	1	GT < 7	1	0	1
35	KM. JOHAN	1	GT < 7	1	0	1
36	KM. PRIMA	1	GT < 7	1	0	1
37	KM. SAWROS	1	GT < 7	1	0	1
38	KM. BUDIMAN	1	GT < 7	1	0	1
39	KM. SMS	1	GT < 7	1	0	1
40	KM. PARKULARI	1	GT < 7	1	0	1
41	KM. SERIBU	1	GT < 7	1	0	1

Tabel 5.8 Lanjutan

N O	NAMA KAPAL	GT KAPAL	PERSYARATAN	PELUIT YANG HARUS DISEDIAKAN	KONDISI EKSISTENSI	PELUIT YANG KURANG
42	KM. YANDI PUTRA	1	GT < 7	1	0	1
43	KM. HSB	1	GT < 7	1	0	1
44	KM. RISMA	1	GT < 7	1	0	1
45	KM. TANIA	1	GT < 7	1	0	1
46	KM. RINDU	1	GT < 7	1	0	1
47	KM. FAUZAN	1	GT < 7	1	0	1
48	KM. BALEBAT	1	GT < 7	1	0	1
49	KM. GEMINI	1	GT < 7	1	0	1
50	KM. SAMUDRA	1	GT < 7	1	0	1

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui adalah jumlah Peluit yang dimiliki setiap kapal getek yang ada.

Persentase kapal yang memiliki Peluit yang harus dilengkapi oleh operator kapal.

a) Kapal yang terdapat Peluit

$$= \frac{\text{Jumlah kapal yang memiliki Peluit}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\%$$

$$= \frac{0 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

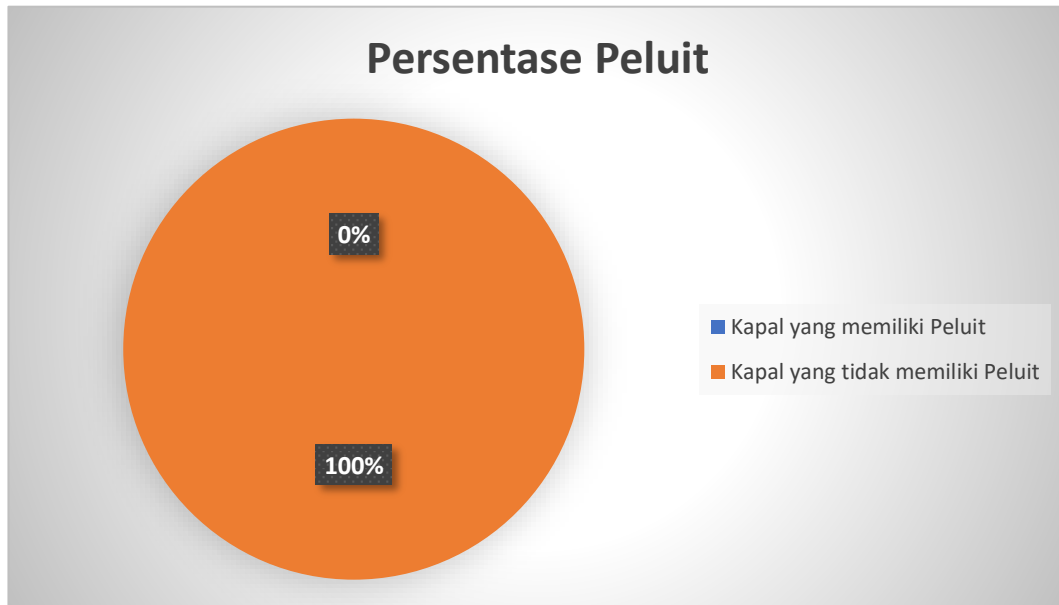
b) Kapal yang tidak terdapat Peluit

$$= \frac{\text{Jumlah kapal yang tidak memiliki Peluit}}{\text{Jumlah kapal}} \times 100\%$$

$$= \frac{50 \text{ kapal}}{50 \text{ kapal}} \times 100\%$$

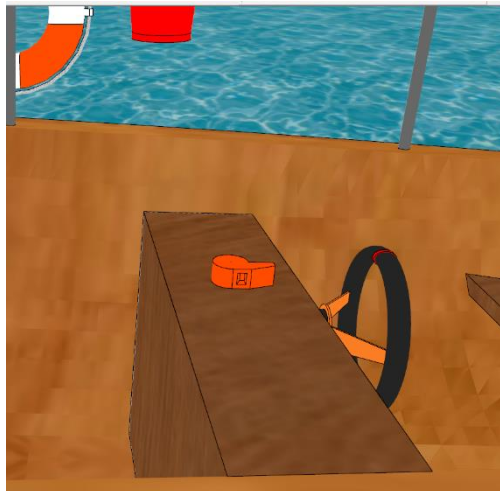
$$= 100\%$$

Untuk Peluit pada kapal getek yang telah di survey beberapa waktu lalu tidak ada 1 (satu) kapal pun yang melengapi Peluit.



Gambar 5.10 Pesentase Pemenuhan Peluit

d. Rencana penempatan peluit



Gambar 5.11 Penempatan Peluit

5.1.2 Analisa alasan operator/pemilik kapal tidak melengkapi alat keselamatan pada kapal

a. *Life Jacket*/Baju Penolong

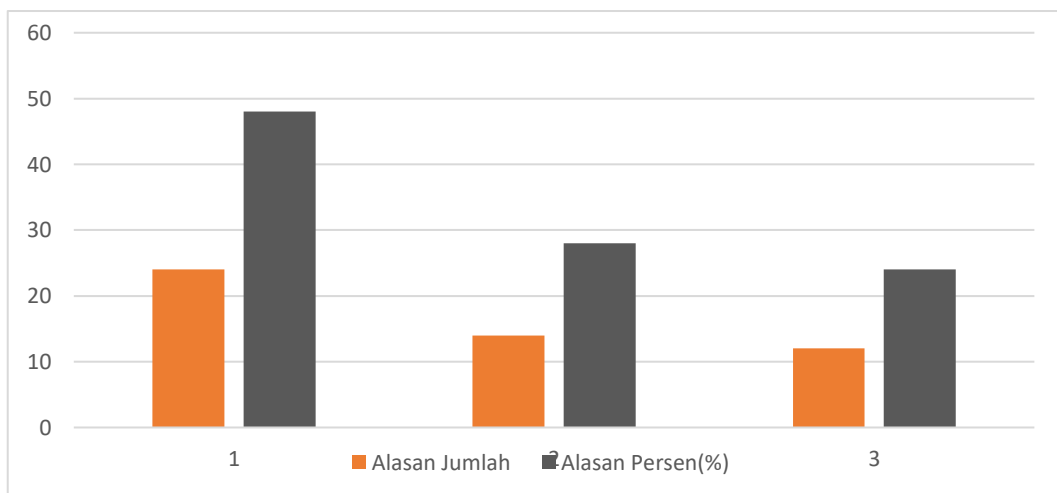
Tabel 5.9 Persentase alasan operator kapal tidak melengkapi baju penolong

No	Alasan Operator Kapal Tidak Melengkapi Baju Penolong	Alasan	
		Jumlah	Persen (%)
1	Harga Alat Keselamatan Yang Mahal	24	48%
2	Menganggap Alat Keselamatan Tidak Penting	14	28%
3	Jarak Tempuh Yang Dekat	12	24%
Jumlah		50	100%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa alasan operator kapal tidak melengkapi baju penolong dikarenakan harga alat keselamatan yang mahal sehingga membuat operator tidak dapat melengkapi alat keselamatan diatas kapal getek.

Berikut ini merupakan grafik alasan operator kapal tidak melengkapi baju penolong diatas kapal getek :



Gambar 5.12 Grafik alasan operator kapal tidak melengkapi baju penolong diatas kapal getek

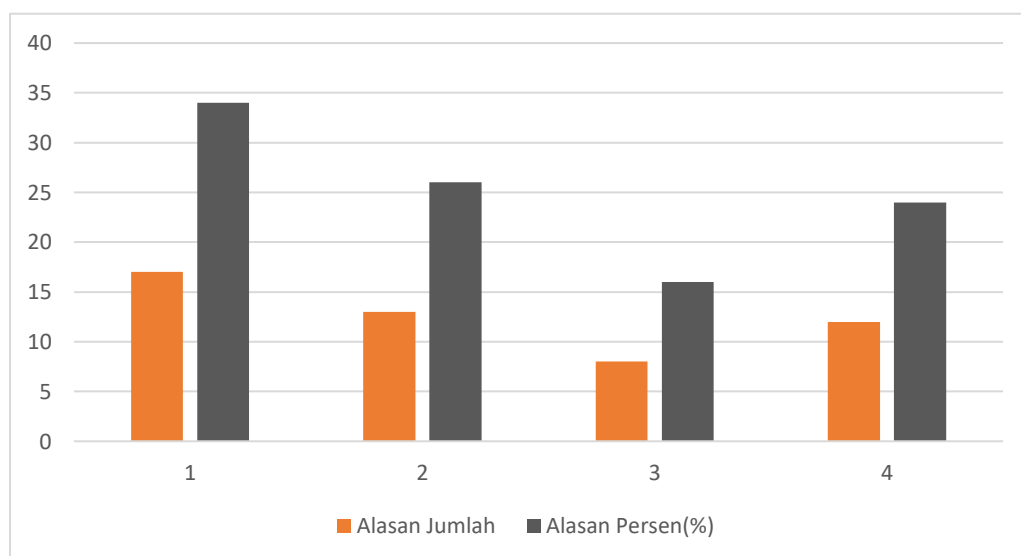
b. *Life Bouy*/Pelampung Penolong**Tabel 5.10** Persentase alasan operator kapal tidak melengkapi pelampung penolong

No	Alasan Operator Kapal Tidak Melengkapi Pelampung Penolong	Alasan	
		Jumlah	Persen (%)
1	Harga Pelampung penolong Yang Mahal	17	34%
2	Operator kapal menganggap jarang ada pemeriksaan	13	26%
3	Operator kapal menganggap Jarak Tempuh Yang Dekat	8	16%
4	Operator menganggap bisa berenang	12	24%
Jumlah		50	100%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa alasan operator kapal tidak melengkapi pelampung penolong karena mereka menganggap harga dari pelampung penolong yang mahal.

Berikut ini merupakan grafik alasan operator kapal tidak melengkapi pelampung penolong diatas kapal getek :

**Gambar 5.13** Grafik alasan operator kapal tidak melengkapi pelampung penolong diatas kapal getek

c. *Fire Bucket*/ember pemadam

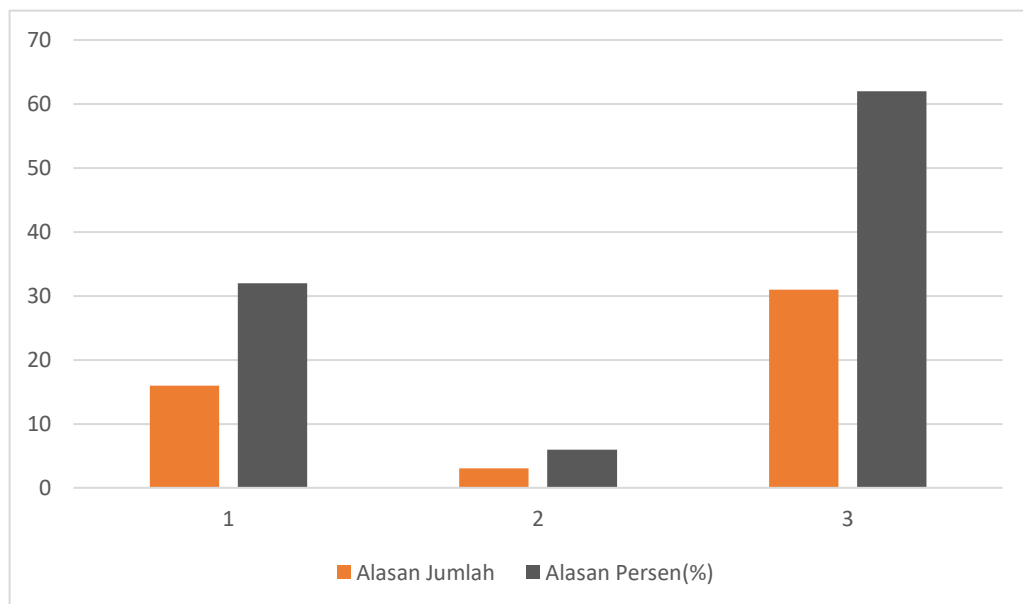
Tabel 5.11 Persentase alasan operator kapal tidak melengkapi ember pemadam

No	Alasan Operator Kapal Tidak Melengkapi <i>Fire Bucket</i>	Alasan	
		Jumlah	Persen (%)
1	Operator kapal menganggap bahwa kecil kemungkinan untuk terjadinya kebakaran	16	32%
2	Operator kapal mengaggap jarang ada pemeriksaan	3	6%
3	Tidak tahu bahwa wajib menggunakan ember pemadam	31	62%
Jumlah		50	100%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa alasan operator kapal tidak melengkapi ember pemadam yaitu operator tidak tahu bahwa wajib menggunakan ember pemadam.

Berikut ini merupakan grafik alasan operator kapal tidak melengkapi ember pemadam diatas kapal getek :



Gambar 5.14 Grafik alasan operator tidak melengkapi ember pemadam diatas kapal getek

d. Peluit

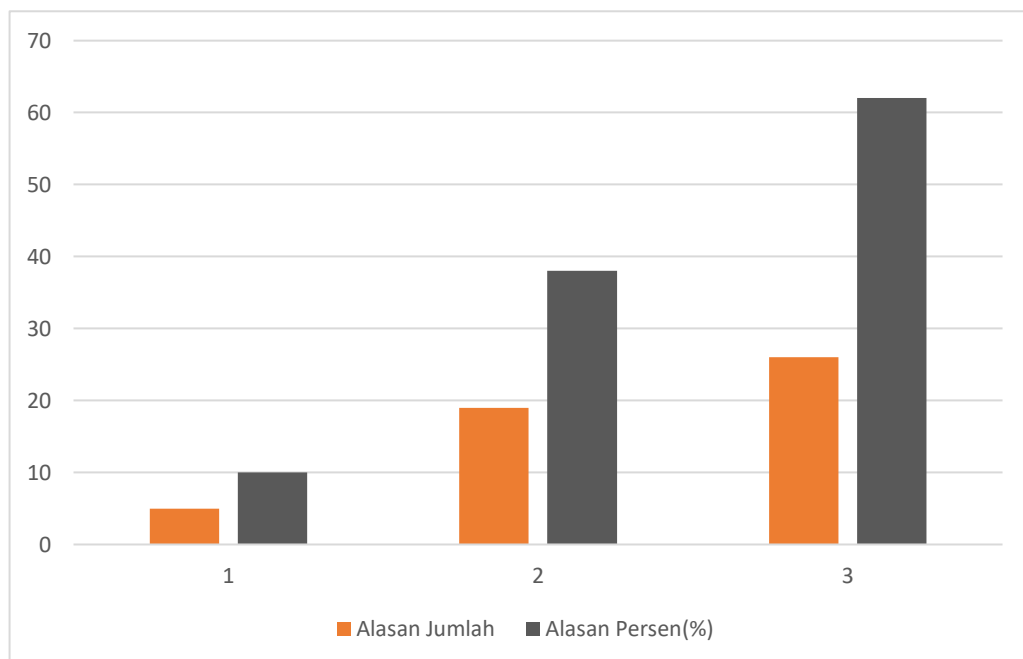
Tabel 5.12 Persentase alasan operator kapal tidak melengkapi peluit

No	Alasan Operator Kapal Tidak Melengkapi Peluit	Alasan	
		Jumlah	Persen (%)
1	Operator kapal mengaggap jarang ada pemeriksaan	5	10%
2	Tidak tahu bahwa wajib menggunakan Peluit	19	38%
3	Tidak tahu peluit salah satu dari alat keselamatan	26	52
Jumlah		50	100%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa alasan operatol kapal tidak melengkapi peluit dikarenakan tidak tahunya operator kapal bahwa ada peluit dalam perlengkapan keselamatan.

Berikut ini merupakan grafik alasan operator kapal tidak melengkapi peluit diatas kapal getek :

**Gambar 5.15** Grafik alasan operator tidak melengkapi peluit diatas kapal getek

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

1. Pemilihan Sistem yang baru

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan serta analisa yang dilakukan di Dermaga Jangari bahwa hampir semua kapal getek belum melengkapi alat keselamatan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diberikan pemecahan masalah. Adapun pemecahan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Berkoordinasi dengan instansi yang terkait agar dapat memberikan penegasan terhadap kapal yang belum melengkapi alat keselamatan. Untuk itu dilakukan razia terhadap kapal yang belum melengkapi alat keselamatan dan di berikan sanksi bagi kapal yang tidak melengkapi alat keselamatan tersebut. Karena alat keselamatan sangat penting untuk keselamatan saat berlayar dan dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna jasanya.
- b. Untuk melengkapi alat keselamatan yang kurang pada kapal motor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Pemerintah Daerah dalam hal ini UPTD PPP LLASDP Provinsi Jawa Barat untuk memberikan sosialisasi sekaligus meberikan bantuan alat keselamatan kepada pemilik kapal atau operator kapal yang belum melengkapi alat keselamatan atau bagi kapal yang belum memenuhi persyaratan tentang alat keselamatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - 2) Diwajibkan bagi pemilik atau operator kapal untuk menyediakan dan melengkapi alat keselamatan yang kurang, biaya pengadaan alat keselamatan tersebut dapat dikompensasikan terhadap tarif angkutan.
 - 3) Kantor Satpel LLASD Cirata sebaiknya menyediakan peralatan keselamatan, sehingga operator kapal yang belum melengkapi alat keselamatan di kapalnya dapat menyewa di Kantor Satpel LLASD Cirata, dan wajib dikembalikan pada saat kapal kembali ke Dermaga.
- c. Memberikan sanksi bagi kapal yang berupa pencabutan izin beroperasi untuk sementara waktu sampai kapal yang akan beroperasi melengkapi peralatan keselamatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

5.3 Perbandingan dan Manfaat Antara Sistem Dengan Kondisi Yang Direncanakan

5.3.1 Kondisi saat ini

Kondisi yang terjadi saat ini akan dijelaskan dengan persentase dari masing-masing kapal getek yang belum melengkapi peralatan keselamatan diatas kapal

Tabel 5.13 Persentase kapal getek yang belum melengkapi alat keselamatan

No	Jenis Alat Keselamatan	Persentase Kepemilikan Alat Keselamatan (%)
1	Baju Penolong (<i>Life Jacket</i>)	0 %
2	Pelampung Penolong (<i>Life Bouiy</i>)	6 %
3	Pemadam Kebakaran	0 %
4	Peluit	0 %

Sumber : Hasil Surevy, 2021

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka dapat dilihat persentase kapal getek yang belum memiliki peralatan keselamatan.

Tabel 5.14 Persentase Peralatan Keselamatan yang tidak dimiliki kapal getek

No	Jenis Alat Keselamatan	Persentase Kepemilikan Alat Keselamatan (%)
1	Baju Penolong (<i>Life Jacket</i>)	100 %
2	Pelampung Penolong (<i>Life Bouiy</i>)	94 %
3	Pemadam Kebakaran	100 %
4	Peluit	100 %

Sumber : Hasil Surevy, 2021

5.3.2 Kondisi rencana

Kondisi yang direncanakan adalah semua kapal getek yang beroperasi di Dermaga Jangari harus memiliki alat keselamatan yang lengkap untuk mengurangi resiko kecelakaan, sehingga para penumpang

tidak merasa takut dan aman untuk berlayar. Berikut merupakan alat keselamatan yang harus disediakan oleh masing-masing kapa getek :

Tabel 5.15 Kondisi ideal alat keselamatan yang harus ada pada masing-masing kapal getek

No	Nama Kapal	Alat Keselamatan			
		Baju Penolong (Life Jacket)	Pelampung Penolong (<i>Life Bouy</i>)	Pemadam Kebakaran	Peluit
1	KM. JIHAD	14	1	1	1
2	KM. DWI KARYA	14	1	1	1
3	KM. HARAPAN	14	1	1	1
4	KM. CIHUY	14	0	1	1
5	KM. LUCKY	14	1	1	1
6	KM. SAHARI	14	1	1	1
7	KM. SYAKIRA	14	1	1	1
8	KM. CPS	14	1	1	1
9	KM. BUNGSU	14	0	1	1
10	KM. CAHAYA	14	1	1	1
11	KM. IROS	14	1	1	1
12	KM. ANSARI	14	1	1	1
13	KM. DNS	14	1	1	1
14	KM. ARBA	14	1	1	1
15	KM. SILIWANGI	14	1	1	1

Tabel 5.15 Lanjutan

NO	NAMA KAPAL	ALAT KESELAMATAN			
		Baju Penolong (Life Jacket)	Pelampung Penolong (<i>Life Bouy</i>)	Pemadam Kebakaran	Peluit
16	KM. KALISTA	14	1	1	1
17	KM. EYANG	14	1	1	1
18	KM. 3 PUTRA	14	1	1	1
19	KM. PUTRA JAMPANG	14	1	1	1
20	KM. DOA IBU	14	0	1	1
21	KM. KALIMAYA	14	1	1	1
22	KM. PUTRA JANGARI	14	1	1	1
23	KM. RAJA	14	1	1	1
24	KM. GREBOS	14	1	1	1
25	KM. DILA	14	1	1	1
26	KM. JM	14	1	1	1
27	KM. INDRA	14	1	1	1
28	KM. JANGGA	14	1	1	1
29	KM. AMANAH	14	1	1	1
30	KM. KOMPAS	14	1	1	1
31	KM. MUBAROK	14	1	1	1
32	KM. PEDULI TEUING BL	14	1	1	1
33	KM. SRIWEDARI	14	1	1	1

Tabel 5.15 Lanjutan

NO	NAMA KAPAL	ALAT KESELAMATAN			
		Baju Penolong (<i>Life Jacket</i>)	Pelampung Penolong (<i>Life Bouy</i>)	Pemadam Kebakaran	Peluit
34	KM. TIRTA JAYA	14	1	1	1
35	KM. JO-HAN	14	1	1	1
36	KM. PRIMA	14	1	1	1
37	KM. SAWROS	14	1	1	1
38	KM. BUDIMAN	14	1	1	1
39	KM. SMS	14	1	1	1
40	KM. PARKULARI	14	1	1	1
41	KM. SERIBU	14	1	1	1
42	KM. YANDI PUTRA	14	1	1	1
43	KM. HSB	14	1	1	1
44	KM. RISMA	14	1	1	1
45	KM. TANIA	14	1	1	1
46	KM. RINDU	14	1	1	1
47	KM. FAUZAN	14	1	1	1
48	KM. BALEBAT	14	1	1	1
49	KM. GEMINI	14	1	1	1
50	KM. SAMUDRA	14	1	1	1

Sumber : Hasil Survey, 2021

5.3.3 Manfaat

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah senagai berikut :

1. Agar pengguna jasa kapal dan operator kapal getek yang beroperasi di Dermaga Jangari dapat melengkapi peralatan keselamatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Agar kapal getek yang beroperasi di Dermaga Cirata dapat menempatkan alat keselamatan sesuai dengan peraturan yang berlaku